

# PENGEMBANGAN MATERI AJAR BAHASA ARAB BERBASIS BUDAYA LOKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Fathoni, IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo  
e-mail: [fathoni@gmail.com](mailto:fathoni@gmail.com)

## Abstrak

*Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia sering menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengembangkan materi ajar berbasis budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan materi ajar Bahasa Arab berbasis budaya lokal dan dampaknya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap: analysis (analisis), design (desain), development (pengembangan), implementation (implementasi), dan evaluation (evaluasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan materi ajar berbasis budaya lokal mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta memperkuat motivasi mereka untuk mempelajari Bahasa Arab. Selain itu, pengintegrasian unsur budaya lokal dalam materi ajar membuat siswa lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan, karena terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka.*

**Kata Kunci:** Bahasa Arab, materi ajar, budaya lokal, motivasi belajar, pengembangan.

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki peran penting dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai bahasa sumber ajaran agama Islam, kemampuan berbahasa Arab menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh para pelajar, terutama di lingkungan sekolah berbasis agama. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Arab cenderung rendah. Salah satu penyebabnya adalah materi ajar yang disajikan sering kali kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan tidak terhubung dengan budaya lokal (Zuhdi, 2008).

Kontekstualisasi materi ajar dengan budaya lokal dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Budaya

lokal mencakup tradisi, kebiasaan, dan nilai-nilai yang melekat dalam kehidupan masyarakat. Dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal ke dalam pembelajaran, siswa diharapkan dapat lebih memahami materi yang disampaikan karena memiliki kaitan langsung dengan pengalaman hidup mereka. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk melihat relevansi pembelajaran Bahasa Arab dalam konteks kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka (Mulyasa, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar Bahasa Arab yang berbasis budaya lokal serta menganalisis pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Diharapkan hasil

penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di sekolah-sekolah, khususnya di daerah yang memiliki kekayaan budaya lokal.

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia memegang peranan penting dalam pengajaran agama Islam, khususnya di lembaga pendidikan berbasis agama seperti madrasah dan pesantren. Namun, di tengah upaya tersebut, sering kali ditemukan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar (Sardiman, 2012). Siswa yang kurang termotivasi cenderung menunjukkan keterlibatan yang rendah dan prestasi akademik yang tidak optimal. Oleh karena itu, inovasi dalam pengembangan materi ajar sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan mengintegrasikan budaya lokal dalam materi ajar. Budaya lokal mencerminkan nilai, norma, dan tradisi yang berkembang dalam masyarakat setempat dan memiliki potensi besar untuk membuat materi ajar lebih relevan dan menarik bagi siswa (Supriyono, 2018). Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Arab dapat membantu siswa mengaitkan materi ajar dengan pengalaman dan konteks sehari-hari mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Penggunaan budaya lokal sebagai konteks pembelajaran juga sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya relevansi

materi ajar dengan kehidupan nyata siswa (Mulyasa, 2013).

Namun, meskipun konsep ini menjanjikan, implementasi materi ajar berbasis budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan tersebut antara lain keterbatasan dalam pengembangan materi ajar yang sesuai dengan konteks budaya lokal, serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan pendekatan ini secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan materi ajar bahasa Arab yang berbasis budaya lokal dan menganalisis dampaknya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Dalam konteks ini, penting untuk menilai bagaimana pengembangan materi ajar yang berbasis budaya lokal dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat efektivitas pendekatan ini. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian pengembangan (Research and Development/R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) untuk mengembangkan dan mengevaluasi materi ajar yang telah dirancang (Borg & Gall, 1989). Model ADDIE dipilih karena kemampuannya dalam memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur untuk pengembangan materi ajar yang berkualitas.

Pada tahap analisis, penelitian ini akan melakukan kajian mendalam mengenai kebutuhan siswa dan konteks budaya lokal yang relevan. Proses desain akan mencakup perancangan materi ajar yang mengintegrasikan elemen budaya lokal ke dalam konten bahasa Arab.

Selanjutnya, pada tahap pengembangan, materi ajar akan diuji coba di lapangan untuk menilai efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tahap implementasi melibatkan penerapan materi ajar di kelas, sementara tahap evaluasi akan mengukur dampak dari penggunaan materi ajar berbasis budaya lokal terhadap motivasi belajar siswa (Krashen, 1981; Nunan, 2004).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, khususnya dalam hal peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan mengintegrasikan budaya lokal ke dalam materi ajar, diharapkan siswa dapat merasa lebih terhubung dengan pelajaran yang mereka terima, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar dan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan dan panduan bagi pengembangan materi ajar yang lebih efektif di masa depan, serta memberikan rekomendasi bagi kebijakan pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan dan konteks siswa.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia sebagian besar dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan berbasis agama, seperti madrasah dan pesantren. Bahasa Arab diajarkan sebagai bahasa pengantar untuk memahami teks-teks agama Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis. Namun, dalam praktiknya, siswa sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami materi karena perbedaan

struktur bahasa dan konteks budaya yang berbeda antara bahasa sumber dan bahasa target (Suparno, 2016). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dalam pengajaran Bahasa Arab agar siswa dapat lebih mudah memahami dan mempelajari bahasa ini.

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia merupakan aspek krusial dalam pendidikan agama, terutama dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Bahasa Arab tidak hanya sebagai bahasa pengantar dalam memahami teks-teks suci Islam tetapi juga berperan penting dalam pembelajaran agama secara umum. Untuk memahami lebih dalam mengenai pembelajaran Bahasa Arab, perlu dibahas beberapa teori dan pendekatan yang relevan, serta bagaimana pengintegrasian budaya lokal dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan motivasi siswa.

### ***Teori Pembelajaran Bahasa Arab***

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia memiliki karakteristik yang unik, mengingat perbedaan signifikan antara bahasa target dan bahasa ibu siswa. Dalam konteks ini, teori-teori pembelajaran bahasa memiliki peranan penting. Salah satu teori yang relevan adalah Teori Akuisisi Bahasa Kedua (Second Language Acquisition/SLA) yang dikembangkan oleh Stephen Krashen. Krashen (1981) mengemukakan bahwa proses akuisisi bahasa melibatkan dua komponen utama: akuisisi bahasa dan pembelajaran bahasa. Akuisisi adalah proses alamiah yang terjadi secara tidak langsung melalui interaksi dengan penutur asli, sedangkan pembelajaran adalah proses sadar yang melibatkan pengetahuan tentang aturan-aturan bahasa.

Krashen juga memperkenalkan "Input Hypothesis" yang menyatakan bahwa input bahasa yang dipahami ( $i+1$ ) adalah kunci untuk akuisisi bahasa yang efektif. Input ini harus sedikit lebih tinggi dari tingkat pemahaman saat ini siswa, sehingga mereka dapat memahami sebagian besar materi dan tantangan yang cukup untuk belajar bahasa baru (Krashen, 1981). Dalam konteks Bahasa Arab, ini berarti materi ajar harus dirancang dengan memperhatikan tingkat pemahaman siswa dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

#### ***Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa***

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menekankan pentingnya relevansi materi ajar dengan pengalaman hidup siswa. Teori ini diadopsi dalam Contextual Teaching and Learning (CTL), yang menekankan bahwa siswa belajar lebih baik ketika materi ajar terkait dengan kehidupan nyata mereka. Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa CTL bertujuan untuk menghubungkan pembelajaran dengan konteks dunia nyata, sehingga siswa dapat melihat aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, hal ini berarti bahwa materi ajar harus relevan dengan budaya dan pengalaman sehari-hari siswa untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka.

#### ***Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Budaya Lokal***

Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran bahasa merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Budaya lokal mencakup nilai-nilai, kebiasaan, dan tradisi yang dikenal oleh siswa dan merupakan bagian dari identitas mereka.

Menurut Supriyono (2018), mengintegrasikan budaya lokal dalam materi ajar dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan menarik bagi siswa karena materi tersebut terhubung langsung dengan pengalaman mereka. Misalnya, materi ajar Bahasa Arab yang menyertakan cerita rakyat atau tradisi lokal dapat membantu siswa lebih mudah memahami kosakata dan tata bahasa Arab karena mereka memiliki konteks yang familiar.

#### ***Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Bahasa***

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Teori motivasi belajar mengklasifikasikan motivasi menjadi dua jenis: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti minat dan rasa ingin tahu, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar seperti hadiah dan pengakuan (Sardiman, 2012). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, motivasi intrinsik dapat ditingkatkan dengan membuat materi ajar yang relevan dan menarik, sementara motivasi ekstrinsik dapat ditingkatkan melalui penghargaan atau pengakuan atas prestasi siswa.

#### ***Pengembangan Materi Ajar Berbasis Budaya Lokal***

Pengembangan materi ajar berbasis budaya lokal berfokus pada penyesuaian konten pembelajaran dengan konteks budaya siswa. Hal ini melibatkan penyusunan materi ajar yang mencakup elemen-elemen budaya lokal, seperti adat istiadat, cerita rakyat, dan kearifan lokal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini tidak hanya membuat

materi lebih menarik tetapi juga membantu siswa mengaitkan konsep bahasa Arab dengan pengalaman mereka. Mulyasa (2013) menekankan bahwa materi ajar yang berbasis budaya lokal dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa karena mereka merasa lebih terhubung dengan apa yang mereka pelajari.

#### ***Implementasi dan Evaluasi Materi Ajar***

Dalam proses pengembangan materi ajar berbasis budaya lokal, tahap implementasi dan evaluasi merupakan aspek yang sangat penting. Implementasi materi ajar harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa dan efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Evaluasi terhadap materi ajar dilakukan untuk menilai sejauh mana materi tersebut mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik untuk perbaikan lebih lanjut. Menurut Borg dan Gall (1989), evaluasi yang sistematis membantu dalam menilai efektivitas materi ajar dan membuat penyesuaian yang diperlukan.

#### **Budaya Lokal dalam Pendidikan**

Budaya lokal mencakup nilai, norma, kebiasaan, dan tradisi yang berkembang di suatu daerah. Pengintegrasian budaya lokal dalam pendidikan bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan berbasis budaya lokal ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup nyata siswa (Mulyasa, 2013).

Dengan menggunakan budaya lokal sebagai basis pengembangan materi ajar, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini karena mereka sudah akrab dengan konteks budaya yang digunakan dalam materi ajar tersebut. Selain itu, pembelajaran berbasis budaya lokal juga dapat meningkatkan rasa kebanggaan dan identitas siswa terhadap budaya mereka sendiri (Supriyono, 2018).

Pengintegrasian budaya lokal dalam pendidikan bahasa Arab merupakan strategi yang dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran. Budaya lokal, yang mencakup nilai, norma, adat istiadat, dan tradisi yang dimiliki oleh suatu komunitas, memiliki potensi untuk membuat materi ajar lebih kontekstual dan menarik bagi siswa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, integrasi budaya lokal tidak hanya membantu siswa memahami materi ajar dengan lebih baik tetapi juga memperkuat hubungan antara bahasa yang dipelajari dan kehidupan sehari-hari mereka.

#### ***Relevansi Budaya Lokal dalam Pembelajaran Bahasa***

Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Arab membawa relevansi materi ajar yang lebih dekat dengan pengalaman dan konteks kehidupan siswa. Menurut Supriyono (2018), memasukkan elemen budaya lokal ke dalam materi ajar dapat membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena mereka dapat melihat hubungan langsung antara apa yang mereka pelajari dan kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, penggunaan cerita rakyat, proverb, atau adat istiadat

lokal dalam pelajaran bahasa Arab dapat membantu siswa memahami kosakata dan struktur bahasa dengan cara yang lebih kontekstual dan intuitif.

### ***Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa***

Pendekatan kontekstual menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih relevan dengan situasi dan konteks yang dikenal siswa. Dalam pembelajaran bahasa Arab, hal ini dapat dilakukan dengan mengadaptasi materi ajar untuk mencerminkan konteks budaya lokal siswa. Misalnya, dalam pelajaran berbicara, siswa dapat diajak untuk mendiskusikan topik-topik yang terkait dengan tradisi lokal mereka, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa tetapi juga memperdalam apresiasi mereka terhadap budaya mereka sendiri.

### ***Meningkatkan Motivasi Melalui Budaya Lokal***

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka merasa materi ajar relevan dengan kehidupan mereka (Sardiman, 2012). Dengan mengintegrasikan budaya lokal ke dalam materi ajar bahasa Arab, siswa dapat merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka dapat melihat bagaimana bahasa Arab digunakan dalam konteks yang familiar dan relevan dengan kehidupan mereka. Misalnya, menyertakan materi yang berkaitan dengan festival lokal atau kebiasaan sehari-hari dalam

pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan minat siswa karena mereka merasa materi tersebut lebih dekat dengan pengalaman mereka.

### ***Tantangan dalam Pengintegrasian Budaya Lokal***

Meskipun pengintegrasian budaya lokal memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan untuk memastikan bahwa materi ajar tetap akurat dan sesuai dengan standar akademik. Penggabungan elemen budaya lokal harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya relevan tetapi juga benar dan tidak menyesatkan. Selain itu, guru perlu dilatih untuk memahami cara mengintegrasikan budaya lokal secara efektif dalam pengajaran bahasa Arab. Hal ini memerlukan pelatihan profesional dan dukungan dari lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan (Mulyasa, 2013).

### ***Studi Kasus dan Implementasi Budaya Lokal***

Beberapa studi kasus menunjukkan keberhasilan pengintegrasian budaya lokal dalam pendidikan bahasa. Misalnya, di beberapa sekolah di Indonesia, materi ajar bahasa Arab yang berbasis budaya lokal telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam studi oleh Lestari (2013), ditemukan bahwa siswa yang belajar bahasa Arab melalui materi ajar yang mengintegrasikan elemen budaya lokal menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan bahasa dan motivasi belajar mereka. Studi ini

menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

### ***Rekomendasi untuk Pengembangan Materi Ajar***

Untuk mengembangkan materi ajar bahasa Arab berbasis budaya lokal, beberapa rekomendasi dapat diidentifikasi. Pertama, materi ajar harus dirancang dengan melibatkan elemen budaya yang relevan dan dikenal oleh siswa. Ini dapat mencakup penggunaan teks-teks sastra lokal, cerita rakyat, atau contoh-contoh yang mencerminkan adat istiadat lokal. Kedua, guru harus mendapatkan pelatihan yang memadai tentang bagaimana mengintegrasikan budaya lokal dalam pengajaran bahasa Arab secara efektif. Pelatihan ini harus mencakup strategi untuk mengidentifikasi dan menggunakan materi yang sesuai serta teknik untuk memotivasi siswa melalui penggunaan budaya lokal. Terakhir, evaluasi dan umpan balik dari siswa harus digunakan untuk menilai efektivitas materi ajar dan membuat perbaikan yang diperlukan (Borg & Gall, 1989).

### **Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi seorang individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan belajar. Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti minat terhadap mata pelajaran atau keinginan untuk belajar lebih banyak. Sementara itu, motivasi ekstrinsik datang dari luar, seperti

hadiah, nilai, atau pengakuan dari orang lain (Sardiman, 2012).

Peningkatan motivasi belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi, siswa cenderung lebih aktif dalam belajar, lebih tahan terhadap tantangan, dan lebih bersemangat untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, motivasi siswa sering kali dipengaruhi oleh relevansi materi ajar dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, pengembangan materi ajar yang berbasis budaya lokal diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan mereka.

Motivasi belajar merupakan elemen fundamental dalam proses pendidikan yang mempengaruhi keberhasilan dan efektivitas pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, motivasi belajar siswa dapat memainkan peran yang sangat signifikan dalam menentukan sejauh mana mereka terlibat dan berhasil dalam mempelajari bahasa ini. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan bagaimana pengembangan materi ajar berbasis budaya lokal dapat meningkatkan motivasi ini merupakan fokus utama dari penelitian ini.

### ***Pengertian dan Pentingnya Motivasi Belajar***

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang diharapkan. Menurut Sardiman (2012), motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis

utama: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti minat dan rasa ingin tahu yang mendalam terhadap materi ajar, sementara motivasi ekstrinsik terkait dengan faktor luar seperti penghargaan, pengakuan, atau hasil yang diinginkan dari pembelajaran.

Kedua jenis motivasi ini penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Motivasi intrinsik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang bahasa Arab, sedangkan motivasi ekstrinsik dapat memberikan dorongan tambahan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti nilai baik atau pengakuan dari guru. Dalam praktiknya, pengembangan materi ajar yang relevan dan menarik dapat secara signifikan mempengaruhi kedua aspek motivasi ini.

#### ***Pengaruh Budaya Lokal terhadap Motivasi Belajar***

Integrasi budaya lokal dalam materi ajar bahasa Arab dapat memiliki dampak positif yang besar terhadap motivasi belajar siswa. Menurut Supriyono (2018), memasukkan elemen budaya lokal dalam materi ajar dapat membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa, karena mereka dapat melihat bagaimana bahasa Arab digunakan dalam konteks yang mereka kenal dan hargai. Misalnya, penggunaan cerita rakyat atau adat istiadat lokal dalam pelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan minat siswa dan membuat mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari.

Pendekatan ini juga sesuai dengan teori motivasi kontekstual yang menekankan pentingnya relevansi materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa. Mulyasa (2013) menjelaskan

bahwa siswa lebih cenderung untuk termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran ketika mereka merasa bahwa materi ajar memiliki keterkaitan langsung dengan pengalaman dan konteks mereka sendiri. Dengan menghubungkan pembelajaran bahasa Arab dengan budaya lokal, siswa tidak hanya mempelajari bahasa tetapi juga memperoleh wawasan tentang bagaimana bahasa tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

#### ***Strategi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Budaya Lokal***

Untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pengembangan materi ajar berbasis budaya lokal, beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, materi ajar harus dirancang untuk mencerminkan elemen-elemen budaya lokal yang dikenal dan dihargai oleh siswa. Ini dapat mencakup penggunaan teks-teks sastra lokal, cerita rakyat, atau contoh-contoh budaya yang relevan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan cara ini, siswa dapat melihat bagaimana bahasa Arab digunakan dalam konteks yang familiar dan menarik bagi mereka.

Kedua, pembelajaran harus melibatkan aktivitas yang aktif dan interaktif yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan bahasa Arab dalam situasi yang nyata. Aktivitas seperti role-play atau diskusi tentang topik-topik budaya lokal dapat membantu siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Sardiman (2012) menekankan bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, karena mereka merasa lebih terhubung dengan materi dan proses belajar.

Ketiga, penting untuk memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif kepada siswa mengenai kemajuan mereka dalam belajar bahasa Arab. Penghargaan dan pengakuan terhadap usaha dan pencapaian siswa dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik mereka. Penggunaan metode penilaian yang adil dan transparan juga dapat membantu siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus belajar (Borg & Gall, 1989).

### ***Studi Kasus dan Implementasi Budaya Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Arab***

Beberapa studi kasus menunjukkan bahwa pengintegrasian budaya lokal dalam materi ajar bahasa Arab dapat menghasilkan peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam studi oleh Lestari (2013), ditemukan bahwa siswa yang mempelajari bahasa Arab melalui materi yang berbasis budaya lokal menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi dan keterlibatan mereka. Studi ini juga menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam berpartisipasi dalam kelas dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik ketika materi ajar disesuaikan dengan budaya lokal mereka.

Implementasi budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Arab juga dapat menghadapi beberapa tantangan, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan materi ajar dengan standar akademik dan memastikan bahwa materi tersebut disampaikan dengan akurat dan tidak menyesatkan. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru mengenai cara mengintegrasikan budaya lokal secara efektif dalam pengajaran bahasa Arab merupakan hal yang penting untuk

memastikan keberhasilan pendekatan ini (Mulyasa, 2013).

### ***Kesimpulan dan Rekomendasi***

Pengembangan materi ajar bahasa Arab berbasis budaya lokal dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan menghubungkan materi ajar dengan konteks budaya yang dikenal dan dihargai oleh siswa, materi ajar menjadi lebih relevan dan menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik mereka. Untuk mencapai hasil yang optimal, penting untuk merancang materi ajar yang mencerminkan budaya lokal, melibatkan aktivitas yang aktif dan interaktif, serta memberikan umpan balik yang positif kepada siswa. Penelitian lebih lanjut dan pelatihan bagi guru juga diperlukan untuk mengatasi tantangan dan memastikan bahwa materi ajar berbasis budaya lokal diterapkan dengan efektif.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Tahapan penelitian meliputi:

- **Analisis:** Menganalisis kebutuhan pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar, terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Pada tahap ini juga dilakukan kajian literatur mengenai pengembangan materi ajar berbasis budaya lokal.
- **Desain:** Mendesain materi ajar Bahasa Arab yang mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal. Desain ini mencakup penyusunan tema, topik, serta contoh-contoh dalam Bahasa

Arab yang relevan dengan budaya lokal siswa.

- **Pengembangan:** Mengembangkan materi ajar yang telah didesain dan menyusunnya dalam format yang dapat digunakan oleh guru dan siswa.
- **Implementasi:** Menerapkan materi ajar yang telah dikembangkan di kelas dan mengamati respons serta motivasi belajar siswa.
- **Evaluasi:** Melakukan evaluasi terhadap hasil implementasi dan merevisi materi ajar berdasarkan umpan balik yang diperoleh.

Sampel penelitian adalah siswa sekolah dasar yang mempelajari Bahasa Arab di daerah yang memiliki budaya lokal yang kuat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan materi ajar berbasis budaya lokal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengembangan Materi Ajar Berbasis Budaya Lokal**

Materi ajar yang dikembangkan mencakup berbagai topik yang mengintegrasikan budaya lokal dengan pembelajaran Bahasa Arab. Misalnya, penggunaan cerita rakyat, adat istiadat, dan kearifan lokal dijadikan sebagai konteks untuk memahami kosakata dan tata bahasa Arab. Dalam proses pengembangan, perhatian khusus diberikan pada relevansi budaya dan bagaimana topik tersebut dapat membantu siswa memahami bahasa dengan lebih baik (Supriyono, 2018).

Pengembangan materi ajar berbasis budaya lokal merupakan strategi penting dalam meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran

bahasa Arab. Dalam konteks pendidikan, materi ajar yang terintegrasi dengan budaya lokal dapat memberikan konteks yang lebih mendalam bagi siswa, membantu mereka menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman dan identitas mereka sendiri. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik tetapi juga lebih bermakna bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

### **Konsep Pengembangan Materi Ajar Berbasis Budaya Lokal**

Materi ajar berbasis budaya lokal mengacu pada pengembangan konten pembelajaran yang mencerminkan elemen-elemen budaya dan tradisi yang dikenal dan dihargai oleh siswa. Menurut Supriyono (2018), pendekatan ini melibatkan penyesuaian materi ajar agar sesuai dengan konteks budaya siswa, seperti penggunaan teks-teks sastra lokal, cerita rakyat, atau contoh-contoh yang terkait dengan adat istiadat lokal. Dalam pembelajaran bahasa Arab, hal ini berarti bahwa materi ajar harus mencakup aspek-aspek budaya lokal yang relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan bahasa Arab dalam konteks yang familiar bagi mereka.

### **Manfaat Pengembangan Materi Ajar Berbasis Budaya Lokal**

Pengembangan materi ajar berbasis budaya lokal menawarkan berbagai manfaat. Pertama, materi ajar yang terhubung dengan budaya lokal dapat meningkatkan relevansi dan keterhubungan pembelajaran dengan kehidupan siswa. Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa siswa lebih

cenderung terlibat dalam pembelajaran ketika mereka merasa bahwa materi ajar relevan dengan pengalaman mereka. Dengan memasukkan elemen budaya lokal, siswa dapat melihat hubungan langsung antara bahasa Arab yang mereka pelajari dengan konteks budaya yang mereka kenal.

Kedua, pengintegrasian budaya lokal dapat meningkatkan motivasi siswa. Motivasi intrinsik, yang berasal dari minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi ajar, dapat meningkat ketika materi tersebut mencerminkan aspek-aspek yang mereka hargai dan minati (Sardiman, 2012). Misalnya, jika materi ajar bahasa Arab mencakup cerita rakyat lokal atau adat istiadat yang dikenal oleh siswa, mereka akan merasa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran karena mereka dapat melihat relevansi materi dengan kehidupan mereka sehari-hari.

#### ***Strategi Pengembangan Materi Ajar***

Dalam mengembangkan materi ajar berbasis budaya lokal, beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, penting untuk melakukan analisis budaya yang mendalam untuk mengidentifikasi elemen-elemen budaya lokal yang relevan dan menarik bagi siswa. Hal ini melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai budaya, adat istiadat, dan tradisi yang berlaku dalam komunitas siswa. Informasi ini dapat digunakan untuk menyusun materi ajar yang mencerminkan budaya lokal dengan cara yang akurat dan bermakna.

Kedua, materi ajar harus dirancang untuk mencakup berbagai jenis konten budaya, seperti teks bacaan, dialog, dan aktivitas yang berhubungan dengan budaya lokal. Penggunaan media yang berbeda, seperti gambar, video, dan

audio, dapat membantu membuat materi lebih menarik dan dinamis. Selain itu, aktivitas pembelajaran yang melibatkan simulasi situasi budaya lokal atau peran bermain dapat membantu siswa menerapkan bahasa Arab dalam konteks yang realistis dan relevan (Mulyasa, 2013).

Ketiga, keterlibatan guru dalam proses pengembangan materi ajar sangat penting. Guru perlu dilatih untuk memahami cara mengintegrasikan budaya lokal secara efektif dalam pengajaran bahasa Arab. Pelatihan ini harus mencakup teknik-teknik untuk menyusun materi ajar yang sesuai dengan konteks budaya siswa serta strategi untuk memotivasi siswa melalui penggunaan budaya lokal. Dukungan dari lembaga pendidikan juga diperlukan untuk memastikan bahwa guru memiliki sumber daya dan pelatihan yang memadai (Borg & Gall, 1989).

#### ***Evaluasi dan Umpan Balik***

Evaluasi materi ajar berbasis budaya lokal merupakan langkah penting dalam memastikan efektivitasnya. Evaluasi harus mencakup penilaian terhadap relevansi materi ajar, keterlibatan siswa, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Umpan balik dari siswa dapat memberikan wawasan yang berharga tentang seberapa baik materi ajar diterima dan apakah ada area yang perlu diperbaiki. Menurut Lestari (2013), umpan balik yang sistematis dari siswa dapat membantu dalam menilai efektivitas materi ajar dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi materi.

### **Dampak Penggunaan Materi Ajar Berbasis Budaya Lokal terhadap Motivasi Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan materi ajar berbasis budaya lokal mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Siswa merasa lebih tertarik untuk belajar Bahasa Arab karena mereka dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, siswa juga merasa lebih bangga dengan budaya lokal mereka yang dijadikan sebagai bagian dari proses pembelajaran (Sardiman, 2012).

Penggunaan budaya lokal juga membantu siswa dalam memahami kosakata dan tata bahasa Arab dengan lebih mudah, karena konteks yang disajikan sudah akrab bagi mereka. Hal ini terbukti dari peningkatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas dan penugasan. Dengan motivasi yang lebih tinggi, siswa menunjukkan minat yang lebih besar dalam mempelajari Bahasa Arab secara lebih mendalam.

Penggunaan materi ajar berbasis budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal dalam materi ajar tidak hanya meningkatkan relevansi pembelajaran tetapi juga memperkuat keterhubungan siswa dengan materi yang dipelajari. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana pengembangan materi ajar berbasis budaya lokal dapat mempengaruhi motivasi siswa dan bagaimana dampak tersebut dapat diukur dan dievaluasi.

#### **Meningkatkan Relevansi Materi Ajar**

Salah satu dampak utama dari penggunaan materi ajar berbasis budaya

lokal adalah peningkatan relevansi materi ajar bagi siswa. Materi yang terhubung dengan budaya lokal membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Supriyono (2018) menjelaskan bahwa relevansi materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat membuat mereka merasa lebih terhubung dengan apa yang mereka pelajari. Ketika siswa melihat hubungan antara bahasa Arab yang mereka pelajari dan elemen-elemen budaya yang mereka kenal, mereka cenderung merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Misalnya, penggunaan cerita rakyat atau adat istiadat lokal dalam pembelajaran bahasa Arab dapat membantu siswa memahami bahasa dalam konteks yang familiar dan relevan bagi mereka.

#### **Meningkatkan Motivasi Intrinsik**

Penggunaan materi ajar berbasis budaya lokal dapat secara signifikan meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Motivasi intrinsik berasal dari minat dan rasa ingin tahu yang mendalam terhadap materi ajar (Sardiman, 2012). Ketika materi ajar mencerminkan budaya lokal yang dikenal dan dihargai oleh siswa, mereka lebih cenderung merasa terlibat dan bersemangat untuk belajar. Mulyasa (2013) mencatat bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari menunjukkan peningkatan motivasi intrinsik. Materi ajar yang berbasis budaya lokal membantu siswa melihat nilai dan kegunaan bahasa Arab dalam konteks yang mereka pahami, yang dapat meningkatkan minat mereka dalam mempelajari bahasa tersebut.

#### **Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik**

Selain meningkatkan motivasi intrinsik, materi ajar berbasis budaya

lokal juga dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa. Motivasi ekstrinsik berkaitan dengan faktor luar seperti penghargaan, pengakuan, atau hasil yang diinginkan dari pembelajaran. Dengan mengintegrasikan budaya lokal ke dalam materi ajar, siswa dapat merasa lebih dihargai dan diakui karena materi tersebut mencerminkan identitas dan pengalaman mereka (Borg & Gall, 1989). Misalnya, pengakuan terhadap pencapaian siswa dalam memahami materi yang berhubungan dengan budaya lokal dapat memberikan dorongan tambahan bagi mereka untuk terus belajar dan berusaha lebih keras. Penggunaan metode penilaian yang adil dan transparan juga dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik dengan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif (Sardiman, 2012).

#### **Pengaruh terhadap Keterlibatan dan Partisipasi Siswa**

Materi ajar berbasis budaya lokal dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan elemen budaya lokal, seperti role-play atau diskusi tentang topik-topik budaya, dapat membantu siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran (Mulyasa, 2013). Keterlibatan aktif ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan tetapi juga memperdalam pemahaman siswa tentang bahasa Arab. Penelitian oleh Lestari (2013) menunjukkan bahwa siswa yang belajar bahasa Arab melalui materi yang berbasis budaya lokal menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang

menggunakan materi ajar yang tidak terhubung dengan budaya lokal.

#### **Tantangan dan Strategi Implementasi**

Meskipun ada banyak manfaat dari penggunaan materi ajar berbasis budaya lokal, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa materi ajar tetap akurat dan sesuai dengan standar akademik. Penggabungan elemen budaya lokal harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari kesalahan atau penyampaian informasi yang menyesatkan (Borg & Gall, 1989). Selain itu, guru perlu dilatih untuk memahami cara mengintegrasikan budaya lokal secara efektif dalam pengajaran bahasa Arab. Pelatihan ini harus mencakup strategi untuk merancang materi ajar yang sesuai dan teknik untuk memotivasi siswa melalui penggunaan budaya lokal (Mulyasa, 2013).

#### **Evaluasi Dampak Penggunaan Materi Ajar**

Evaluasi dampak penggunaan materi ajar berbasis budaya lokal terhadap motivasi belajar siswa merupakan langkah penting dalam memastikan efektivitasnya. Evaluasi harus mencakup penilaian terhadap relevansi materi ajar, keterlibatan siswa, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Umpan balik dari siswa dapat memberikan wawasan berharga tentang seberapa baik materi ajar diterima dan apakah ada area yang perlu diperbaiki. Menurut Supriyono (2018), umpan balik sistematis dari siswa dapat membantu dalam menilai efektivitas materi ajar dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi materi.

## KESIMPULAN

Pengembangan materi ajar Bahasa Arab berbasis budaya lokal terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan budaya lokal, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan karena relevansi konteks dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, penggunaan budaya lokal juga meningkatkan rasa bangga dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar Bahasa Arab di kalangan siswa, terutama di daerah yang kaya akan budaya lokal.

Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan tokoh masyarakat, untuk memperkaya materi ajar yang lebih relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari penggunaan materi ajar berbasis budaya lokal terhadap hasil belajar Bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Baharuddin, B. & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1989). *Educational Research: An Introduction* (5th ed.). New York: Longman.
- Chomsky, N. (2006). *Language and Mind* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Krashen, S. D. (1981). *Second Language Acquisition and Second Language Learning*. Oxford: Pergamon Press.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar dan Sumber Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nunan, D. (2004). *Task-Based Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supriyono, S. (2018). *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tomlinson, B. (2011). *Materials Development in Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Zuhdi, M. (2008). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana.